

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MUNDAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Husnatul Hidayah¹, Arpandi², Saidah Hasbiyah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai

e-mail : husnatulhidayah64@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sumbangan pemikiran dalam perencanaan pembangunan, kurangnya sumbangan uang dari masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (2) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Sumber data diambil melalui teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, teknik analisis data meliputi kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih kurang baik. (2) Faktor penghambat 1. Tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah, 2. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah, 3. Kurangnya inisiatif masyarakat, (3) Faktor pendukung 1. Keingintahuan masyarakat tentang pembangunan 2. Masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan. Saran untuk mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

ABSTRACT

Community participation is a very important factor in determining the success of development. This research was motivated by a lack of contribution of thought in development planning, a lack of monetary donations from the community, a lack of community participation in maintaining development results and a lack of community participation in providing criticism. This research aims to (1) determine community participation in village development (2) determine the inhibiting and supporting factors for community participation in village development in Mundar Village. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data sources were taken through purposive sampling techniques, data analysis techniques include data condensation, data display and drawing conclusions/verification. The results of the research show that (1) community participation in village development in Mundar Village, Lampihong District, Balangan Regency is still not good. (2) Inhibiting factors 1. The educational level of the community which is still low in part, 2. The economic level of the community is still low, 3. Lack of community initiative, (3) Supporting factors 1. The community's curiosity about development 2. The community feels the benefits of development results. Suggestions for holding outreach regarding the importance of the role of community participation in village development.

Keywords: Community Participation, Village Development

PENDAHULUAN

Proses pembangunan dapat diupayakan ke arah yang positif serta lebih maju dari sebelumnya. Membangun tentunya tidak akan semudah membalikkan telapak tangan. Perlu usaha-usaha secara sadar, pengorbanan dan proses yang memakan waktu serta harus dilalui dengan kerja sama semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan

pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya kata "...berdasarkan prakarsa masyarakat" menunjukkan bahwa aspirasi masyarakat sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Indonesia masih dianggap sebagai modal sosial yang kuat dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan daerah sering kali dikaitkan dengan tingginya partisipasi masyarakat, bahkan kualitas kebijakan yang baik memerlukan masukan dari masyarakat agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Pembangunan dapat berjalan terus menerus tetapi hasilnya akan sangat berbeda jika pembangunan tersebut didukung dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan belum tentu menjawab kebutuhan masyarakat dan belum tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil Bagian (Willie Wijaya, 2004: 208) (Mustanir *et al.*, 2020).

Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal Dan Dedi Supriadi (2001: 201-202) (Mustanir, Samad, et al., 2019) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa (Mustanir *et al.*, 2020).

Soetrisno mengidentifikasi beberapa masalah kaitannya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan: masalah pertama adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan, masalah kedua adalah dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter dan masalah ketiga adalah banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi (Theresia *et al.*, 2015).

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu (Tejokusumo, 2014).

Menurut Soerjono Soekanto dalam masyarakat setidaknya memuat unsur atau faktor-faktor sebagai berikut ini: Beranggotakan minimal dua orang. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan. Berinteraksi dalam tempo yang tidak singkat yang menghasilkan individu baru yang saling berhubungan dan menciptakan hukum-hukum interaksi antar anggota sosial. Menjadi bentuk hidup bersama yang menghasilkan peradaban serta keterlibatan satu dan lainnya sebagai anggota masyarakat (Bahua, 2018).

Menurut Sondang P. Siagan pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara dan Pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Jadi inti dari makna pembangunan adalah suatu aktivitas yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan, guna mencapai suatu kondisi dan keadaan yang lebih baik dari kondisi/keadaan sebelumnya (Masruri, 2020).

Secara umum pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup (Anwas, 2019). Secara khusus, pembangunan desa didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh desa secara berencana dan kontinu baik fisik dan non-fisik untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Silalahi, 2022). Siagian mendefinisikan administrasi pembangunan itu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan merubah penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya (Afandi, Anomsari and Novira, 2022).

Pengertian Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh Suryono partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan berdasarkan hal tersebut maka partisipasi masyarakat adalah suatu aktivitas yang mengikutsertakan perasaan/emosional seseorang dalam proses pembuatan keputusan dan melaksanakan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Mustanir *et al.*, 2020).

Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) (Mustanir *et al.*, 2020) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.
4. Partisipasi dalam evaluasi.

Terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya sumbangan pemikiran oleh masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk kemajuan desa, kurangnya sumbangan uang dari masyarakat untuk pembangunan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan terhadap fasilitas atau hasil pembangunan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018).

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan bagaimana (Fiantika *et al.*, 2022).

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Adapun sumber data/informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan

dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) (Mustanir *et al.*, 2020) dengan empat variabel partisipasi yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

a. Kehadiran rapat

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam kehadiran rapat yaitu partisipasi masyarakat dalam kehadiran musyawarah pembangunan desa sudah baik, dalam acara musyawarah desa telah berhadir kepala desa, perangkat desa, BPD, Ketua RT dan sebagian tokoh masyarakat atau masyarakat lainnya. Walaupun masih ada masyarakat yang tidak berhadir dikarenakan oleh kesibukan masyarakat dalam pekerjaan dan karena memang masyarakat yang lain tidak mendapat undangan.

b. Sumbangan pemikiran

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh rasa malu, enggan berbicara di forum musyawarah, adanya pemikiran masyarakat bahwa sudah ada saja masyarakat yang lain memberi usulan atau hanya mengikuti usulan masyarakat lainnya saja dan sebagian masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya rekap usulan dimana masih sedikit usulan yang disampaikan oleh masyarakat.

c. Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan

Partisipasi masyarakat dalam memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan masih kurang baik. Dilihat dari kebanyakan masyarakat hanya menerima dan berdiam diri saja karena kurangnya pemahaman dan kurang bisa memberi usulan dan program yang ditawarkan biasanya sesuai keinginan masyarakat.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan.

a. Sumbangan uang

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang belum baik untuk pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Hal ini dikarenakan memang untuk pelaksanaan pembangunan sudah ada dana desanya, masyarakat pun tahu dan meyakini bahwa dana desanya sudah ada sehingga masyarakat beranggapan tidak perlu lagi memberikan sumbangan uang dan tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah.

b. Sumbangan tenaga

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat jarang memberikan sumbangan tenaga sukarela untuk pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Mundar karena sudah ada dana desa. Masyarakat bekerja untuk pembangunan dengan sistem upah atau honor yang sudah sesuai standar, misalnya dalam pembangunan jalan usaha tani, pelaksanaan posyandu dan pelatihan dibidang kesehatan atau pendidikan.

c. Sumbangan material/barang

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan material/barang cukup baik. Hal ini dikarenakan sudah ada sebagian masyarakat menyumbangkan lahannya untuk pembangunan JUT ataupun jembatan. Walaupun masyarakat sangat jarang menyumbang barang/material seperti peralatan dan bahan pembangunan karena masyarakat mengetahui bahwa material/barang sudah disiapkan oleh pemerintah desa dengan dana desa sehingga masyarakat merasa tidak perlu menyumbang barang lagi dan tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah yang mana mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah penyadap karet.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

a. Memanfaatkan hasil pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan sangat baik. Karena masyarakat Desa Mundar memanfaatkan hasil pembangunan seperti JUT untuk menuju ke sawah, hutan dan kebun. Banyak masyarakat yang sudah memanfaatkan hasil pembangunan walaupun tidak semua masyarakat beraktivitas menuju ke kebun atau persawahan. Masyarakat juga telah memanfaatkan pembangunan non fisik seperti pelatihan dan posyandu.

b. Memelihara hasil pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan di Desa Mundar masih kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya inisiatif dan kesadaran masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan, terlihat dari JUT yang kurang terawat. Masyarakat biasanya baru bergerak jika ada instruksi pemerintah untuk kegiatan pemeliharaan dengan sistem upah dari dana desa. Tidak ada pemeliharaan khusus dari masyarakat dalam pemeliharaan barang milik desa. Biasanya pemeliharaan hanya dilakukan oleh petugas terkait seperti peralatan posyandu dari kadernya, perpustakaan desa dari petugas perpustakaan dan barang seperti tenda atau lainnya oleh aparat desa biasanya ditaruh digudang atau dikantor desa, bila diperlukan baru diambil.

4. Partisipasi dalam evaluasi.

a. Memberikan kritikan

Partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan masih kurang baik. Masyarakat sangat jarang memberikan kritikan terhadap hasil pembangunan, masyarakat biasanya hanya menerimanya dan merasa pembangunan sudah baik salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan sebagian masyarakatnya yang masih rendah. Tidak adanya kotak kritik di Desa Mundar sehingga untuk menyampaikan kritikan hanya bisa secara langsung ke aparat desa atau melalui RT dan BPD sehingga masyarakat sedikit sekali yang memberi kritikan. Ada juga sebagian kecil masyarakat yang memberikan kritikan namun tidak secara langsung.

b. Memberikan saran

Partisipasi masyarakat dalam memberikan saran kurang baik. Karena masyarakat hanya sebagian kecil yang memberikan saran, masyarakat kebanyakan hanya menerima hasil pembangunan tanpa memberikan saran. Masyarakat jarang sekali memberikan saran secara langsung kepada pemerintah desa, biasanya hanya dari orang ke orang disebabkan tingkat

pendidikan sebagian masyarakatnya yang sebagian masih rendah dan tidak ada kotak saran di Kantor Desa Mundar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Sebagian Masih Rendah

Salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Mundar adalah tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat yang menyebabkan kurangnya sumbangan pemikiran, kritikan dan saran.

b. Tingkat Perekonomian Masyarakat yang Masih Rendah

Tingkat perekonomian masyarakat Desa Mundar yang masih rendah menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Mundar yang menyebabkan kurangnya sumbangan uang dan tenaga sukarela dalam pembangunan desa.

c. Kurangnya inisiatif Masyarakat

Kurangnya inisiatif masyarakat adalah faktor penghambat partisipasi dalam pembangunan desa, hal ini dilihat dari kurangnya inisiatif dan kesadaran masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan, biasanya masyarakat menunggu atau bila ada instruksi pemerintah baru bergerak dengan adanya sistem upah misalnya pada pemeliharaan JUT.

2. Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Keingintahuan Masyarakat tentang Pembangunan

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keingintahuan masyarakat terhadap pembangunan desa seperti berapa anggaran, biaya dan kegiatan pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan. Keingintahuan masyarakat terhadap pembangunan desa membuat masyarakat berhadir dalam musyawarah desa.

b. Masyarakat Merasakan Manfaat Hasil Pembangunan

Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan sehingga masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan. Masyarakat merasa senang, nyaman dan lebih mudah dengan adanya hasil pembangunan. Hasil pembangunan yang dimanfaatkan masyarakat seperti JUT, jembatan, ambulan desa, pelatihan, posyandu dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih kurang baik. Beberapa indikator yang kurang baik yaitu sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, sumbangan tenaga, memelihara hasil pembangunan, memberikan kritikan, memberikan saran dan sumbangan uang. Sedangkan indikator yang sudah baik yaitu kehadiran rapat, sumbangan barang/material dan memanfaatkan hasil pembangunan.
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah, tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah dan kurangnya inisiatif masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu keingintahuan masyarakat tentang pembangunan dan masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M.N., Anomsari, E.T. and Novira, A. (2022) *Pembangunan Daerah: Tinjauan Model Komseptual Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwas, O.M. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bahua, M.I. (2018) *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Fiantika, F.R. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Masruri (2020) 'Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan', *Jurnal inovasi Penelitian*, 1(6), pp. 1171–1180.
- Mustanir, A. *et al.* (2020) *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Silalahi, U. (2022) *Kepemimpinan Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejokusumo, B. (2014) 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Geodukasi*, 3(1), pp. 38–43.
- Theresia, A. *et al.* (2015) *Partisipasi Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.